

Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Mufidatul Khusna*¹, Priyono Tri Febrianto²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 200611100118@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berakar pada pencapaian yang rendah dalam ranah kognitif mata pelajaran IPAS dengan materi gaya gravitasi di kelas IV sekolah dasar. Tujuan utama dari riset ini yaitu untuk menyelidiki peningkatan hasil belajar siswa dalam disiplin pelajaran IPAS yang berkaitan dengan konsep gaya gravitasi melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*. Fokus penelitian ini terpusat di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Bangkalan, Madura. Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran yang mengintegrasikan unsur kualitatif dan kuantitatif. Metode yang diterapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua tahap siklus. Subjek penelitian melibatkan 31 siswa kelas IV sekolah dasar, dengan perincian 16 laki-laki dan 15 perempuan. Data penelitian didapatkan melalui teknik observasi dan tes. Temuan dari riset ini mengungkapkan adanya peningkatan substansial pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi gaya gravitasi melalui penerapan model *blended learning* tipe *flipped classroom*. Hal ini diketahui dari tingkat ketuntasan klasikal siswa yang meningkat di setiap fase: pra-siklus (29%), siklus 1 (58%), dan siklus 2 (94%). Data ini mencerminkan peningkatan yang konsisten hasil belajar siswa di setiap siklus. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* berhasil secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka; IPAS; Kelas Terbalik; Pembelajaran Digital*

ABSTRACT

This research is rooted in low achievement in the cognitive realm of science subjects with gravitational force material in grade IV elementary schools. The main purpose of this research is to investigate the improvement of student learning outcomes in science subject disciplines related to the concept of gravity force through the application of a flipped classroom type blended learning learning model. The focus of this research is centered in one of the public elementary schools in Bangkalan Regency, Madura. This research adopts a mixed approach that integrates qualitative and quantitative elements. The method applied is Classroom Action Research (PTK) with two stages of cycles. The subjects of the study involved 31 grade IV elementary school students, with details of 16

boys and 15 girls. Research data were obtained through observation techniques and tests. The findings of this research revealed a substantial improvement in the learning outcomes of students in science subjects gravitational force material through the application of a flipped classroom type blended learning model. This is known from the students' classical completion rate which increases in each phase: pre-cycle (29%), cycle 1 (58%), and cycle 2 (94%). These data reflect consistent improvements in student learning outcomes in each cycle. This is proof that the application of the flipped classroom type blended learning model is effective in improving student learning outcomes.

Keyword : Independent Curriculum; IPAS; Inverted Class; Digital Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan yang dijalankan dengan kesadaran dan perencanaan yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang siswa untuk secara aktif menggali dan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam dirinya (Amaliyah & Rahmat, 2021). Seiring berkembangnya zaman, pendidikan akan mengalami perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan. Pendidikan yang unggul dan berkualitas akan mampu meningkatkan kapabilitas peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang mereka anut (Qureshi et al., 2022). Demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah mengambil langkah maju dengan merancang sebuah kurikulum baru yang dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka (Rosmana et al., 2023). Salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka adalah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Wijayanti & Ekantini, 2023). Namun dalam penerapannya di sekolah, guru diberikan kebebasan dalam mengajarkan materi pelajaran, dalam artian materi IPA dan IPS diajarkan dengan digabung ataukah diajarkan secara terpisah. Dalam esensinya, pokok utamanya adalah kemampuan siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan awal, implementasi pembelajaran di kelas IV UPTD SDN Keleyan 1 terlihat tidak optimal. Dalam artian partisipasi siswa yang rendah dalam proses belajar mengajar, siswa saling berbicara satu sama lain dan tidak memperhatikan guru di depan kelas. Tingkat pencapaian siswa dalam aspek kognitif terkait materi gaya gravitasi mengindikasikan bahwa hanya 9 dari total 31 siswa yang mencapai nilai 66, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebaliknya, 22 siswa lainnya masih berada di bawah nilai KKTP yang telah ditetapkan. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi

gaya gravitasi, disertai dengan rendahnya minat belajar yang disebabkan oleh ketidakefektifan dalam proses pembelajaran yang memicu kebosanan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beragam faktor (Qureshi et al., 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, tindakan yang dapat diambil adalah merancang desain pembelajaran dan alat bantu pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, bersifat kreatif dan bisa berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Ndiung et al., 2019). Salah satu model belajar mengajar yang sekarang tengah populer dalam era digital saat ini yakni model pembelajaran *blended learning* (Gultom et al., 2022). *Blended learning* yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan antara pengajaran konvensional dan penggunaan platform digital untuk mencapai pembelajaran yang lebih komprehensif (Indriani & Pasaribu, 2022). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai platform pembelajaran *online* dan juga berinteraksi langsung dengan guru dan teman dalam pembelajaran di kelas (pembelajaran *offline*) (Febrianto et al., 2020). Dalam kerangka model *blended learning*, terdapat beberapa tipe yang bisa diaplikasikan, salah satunya yaitu *flipped classroom*.

Flipped classroom bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan waktu dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, serta merangsang motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Danuri & Nurjanah, 2022). *Flipped classroom* ialah suatu model belajar mengajar yang membalikkan antara pemberian tugas dengan materi (Khusna & Febrianto, 2021). Sementara (Imawati et al., 2022) mendefinisikan *flipped classroom* sebagai model pembelajaran yang membutuhkan persiapan peserta didik sebelum menghadiri kelas, peserta didik terlebih dahulu menonton video pembelajarannya di rumah, setelah itu menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi, mengembangkan konsep, bereksperimen, dan partisipatif dalam pembelajaran kolaboratif. Pendapat lain mengatakan bahwa *flipped classroom* yaitu pendekatan belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar dan memacu siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Yulianti & Wulandari, 2021). Langkah-langkah *flipped classroom* yakni 1) siswa belajar di rumah dengan menonton video pembelajaran yang disiapkan oleh guru, 2) siswa dibagi atas sejumlah kelompok heterogen, 3) peran guru sebagai fasilitator, 4) guru memberikan

tes atau kuis kepada siswa (Tomas et al., 2019). *Flipped classroom* memiliki kelebihan, diantaranya adalah siswa terlatih menjadi mandiri dan bertanggung jawab, belajar sesuai kecepatan masing-masing, meningkatkan partisipasi siswa di kelas (Rizal et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan dukungan kepada kajian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian oleh Khairul Amilin Tengah, Tieng Seng Toh, Abby Tan, Masitah Shahrill, dan Elvynna Leong (2017). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa setelah menerapkan *flipped classroom* selama tiga siklus, pendekatan *flipped classroom* di Distrik Brunei Darussalam memberikan dampak positif bagi siswa yakni hasil belajar yang meningkat (Toh et al., 2017). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mirna Chrismawati, Elis Dwi Purbiyanti, & Ika Septiana (2021). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwasanya implementasi model belajar *flipped classroom* dengan bantuan media *powerpoint* dan audiovisual mampu meningkatkan kemampuan siswa dari segi kognitif (Chrismawati et al., 2021). Demikian pula, penelitian oleh Siti Imas Masitoh, Anggita Maharani, & Yusridah Lubis (2021). Temuan dari penelitian adalah terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil capaian belajar siswa di kelas 12 TKJ 2 SMKN Kadipaten pada materi turunan fungsi aljabar melalui implementasi model belajar *flipped classroom*, yang terlihat dari persentase pencapaian kompetensi siswa pada setiap siklusnya (Masitoh et al., 2021).

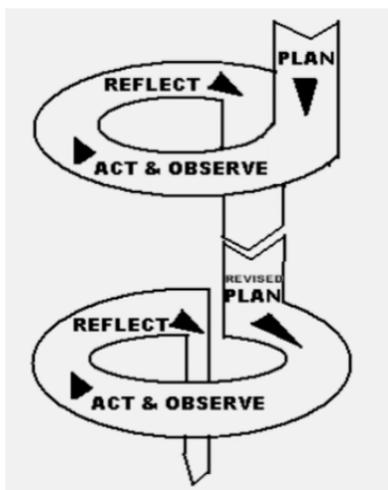
Berdasarkan pemahaman latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti terdorong untuk menjalankan penelitian berjudul “Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Tujuan khusus pada riset ini adalah untuk menyelidiki peningkatan hasil belajar siswa dalam disiplin pelajaran IPAS yang berkaitan dengan konsep gaya gravitasi melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*. Adapun pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan model pembelajaran inovatif di era digital yang mana dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas. Bagi siswa, penelitian ini menciptakan perubahan yang signifikan dari segi hasil belajar siswa. Adanya model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* menjadikan siswa sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Implementasi model *blended learning* tipe *flipped classroom*

mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang mana dapat memberikan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Terakhir bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi sumber literatur tentang model *blended learning* tipe *flipped classroom*. Temuan hasil riset ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi potensi model *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam pembelajaran dengan konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang nyata bagi guru, siswa, kepala sekolah, dan peneliti lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Pendekatan gabungan merupakan metode yang dipergunakan pada penelitian ini, dimana mengintegrasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengungkap pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah penelitian tindakan yang dilakukan dalam konteks pembelajaran di kelas yang dimaksudkan guna menangani permasalahan pembelajaran dan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajarannya (Utaminingsy et al., 2023).

Penelitian ini merujuk kepada serangkaian tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mencakup rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi (Mas'udah, 2020; Putri et al., 2023). Pada tahap rencana, peneliti melakukan analisis permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, menyiapkan media pembelajaran berupa video, menyiapkan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa serta merancang pertanyaan *posttest* dalam bentuk google formulir. Selanjutnya pada tahap tindakan, peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar selaras dengan rencana pembelajaran yang telah diatur dalam modul ajar. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan aktivitas oleh guru dan rekan sejawat untuk kegiatan siswa dan diperoleh hasil pembelajaran siswa, kemudian pada tahap terakhir yakni peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk mengenali aspek-aspek yang dapat dianggap sebagai kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan upaya mencari solusi yang sesuai secara bersama-sama antara peneliti sebagai guru model dan guru kelas IV. Adapun empat tahapan dalam setiap siklus pada implementasi PTK dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Rustiyarso & Wijaya, 2020: 55)

Subjek PTK ini mencakup 31 siswa kelas IV di UPTD SD N Keleyan 1, wilayah Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Madura, pada Tahun Ajaran 2023/2024. Dari jumlah tersebut, terdapat 16 siswa dan 15 siswi. Data penelitian dihimpun mempergunakan teknik observasi dan teknik tes. Observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni observasi terhadap aktivitas dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta observasi terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan tes diaplikasikan sebagai alat evaluasi guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa pasca-implemantaasi model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*.

Pada penelitian ini, data dianalisis mempergunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dipergunakan untuk menggali makna dari saran-saran yang dicatat oleh pengamat dalam lembar observasi guru dan siswa. Sementara itu, teknik analisis kuantitatif dipergunakan untuk merinci data hasil belajar siswa, termasuk tingkat pencapaian individual, tingkat pencapaian klasikal, dan nilai rata-rata. Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinilai berdasarkan sebagian besar siswa mencapai nilai tinggi pada mata pelajaran IPAS materi gaya gravitasi, dibuktikan dengan tercapainya KKTP sebesar 85% dari jumlah siswa. Batas nilai KKTP untuk mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SDN Keleyan 1 yaitu ≥ 66 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan fase pra-siklus untuk mengetahui masalah pembelajaran yang dialami di kelas IV UPTD SDN Keleyan 1 (Pramantik & Burhaein, 2019). Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pada fase B (kelas IV) dan menganalisis hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya metode pembelajaran yang diimplementasikan guru, yakni metode ceramah, tidak efektif dalam mengaktifkan partisipasi siswa pada proses pembelajaran di kelas IV UPTD SDN Keleyan 1. Terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran, siswa saling berbicara satu sama lain dan tidak memperhatikan guru di depan kelas. Data pembelajaran awal siswa kelas IV pada pra-siklus menunjukkan pencapaian yang masih kurang memuaskan. Data hasil belajar kognitif siswa prasiklus bisa ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

| No. | Indikator Nilai | Nilai |
|-----|--|----------|
| 1 | Jumlah siswa | 31 siswa |
| 2 | Jumlah nilai seluruh siswa | 1700 |
| 3 | Siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) | 9 siswa |
| 4 | Siswa yang belum mencapai KKTP | 22 siswa |
| 5 | Persentase ketuntasan klasikal | 29 % |
| 6 | Rata-rata nilai | 54,83 |

Sumber: data yang diolah (2023)

Berpedoman pada Tabel 1, terlihat bahwa persentase ketuntasan klasikal hanya mendapatkan 29 %, dan rata-rata nilai siswa sebesar 54,83 yang dapat dikategorikan rendah. Sebanyak 9 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi gaya gravitasi, sementara 22 siswa lainnya belum mencapainya. Perihal ini, mengungkapkan bahwasanya sebagian besar siswa masih belum memenuhi KKTP, menekankan perlunya tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam bentuk pencapaian hasil belajar yang rendah.

Siklus 1

Pada fase siklus 1, peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam konteks mata pelajaran IPAS materi gaya gravitasi. Fase ini diadakan 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar Kurikulum Merdeka, media pembelajaran berbentuk video pembelajaran materi gaya gravitasi yang diadaptasi dari platform *youTube*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelompok, pedoman observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan merancang pertanyaan *posttest* yang disajikan dalam bentuk google formulir. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus 1, peneliti berperan sebagai guru model yang memberikan instruksi di kelas IV, sedangkan guru kelas IV berperan sebagai pengamat yang memantau aktivitas guru model.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023, dengan durasi total 2 jam pelajaran (2×35 menit), diawali pada pukul 07.00WIB-08.10 WIB dengan rincian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Namun, sebelum siswa melaksanakan pembelajaran di kelas, siswa terlebih dahulu menyiapkan diri dengan menonton video pembelajaran materi gaya gravitasi di rumah. Video pembelajaran ini dibagikan kepada siswa melalui grup *whatsApp* kelas IV dalam bentuk link *youTube*. Hasil observasi pada siklus 1, siswa tampak berantusias saat menanggapi pertanyaan guru, antusias melakukan percobaan, dan antusias dalam permainan serta mengerjakan soal *posttest*.

Meski demikian, terdapat beberapa kelemahan pada pembelajaran siklus 1 yang harus diperbaiki yakni jumlah siswa yang aktif berkontribusi pada diskusi kelompok, sementara siswa lainnya memilih berpindah ke kelompok yang berbeda. Sayangnya, masih ada sejumlah siswa yang tidak berpartisipasi pada diskusi kelompok. Selain itu, model belajar *blended learning* tipe *flipped classroom* pada mata pelajaran IPAS materi gaya gravitasi terbukti efektif meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran kelas IV UPTD SDN Keleyan 1. Data yang menunjukkan hasil belajar siswa, ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

| No. | Indikator Nilai | Nilai |
|-----|--|----------|
| 1 | Jumlah siswa | 31 siswa |
| 2 | Jumlah nilai seluruh siswa | 2320 |
| 3 | Siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) | 18 siswa |

| No. | Indikator Nilai | Nilai |
|-----|--------------------------------|----------|
| 4 | Siswa yang belum mencapai KKTP | 13 siswa |
| 5 | Persentase ketuntasan klasikal | 58 % |
| 6 | Rata-rata nilai | 74,83 |

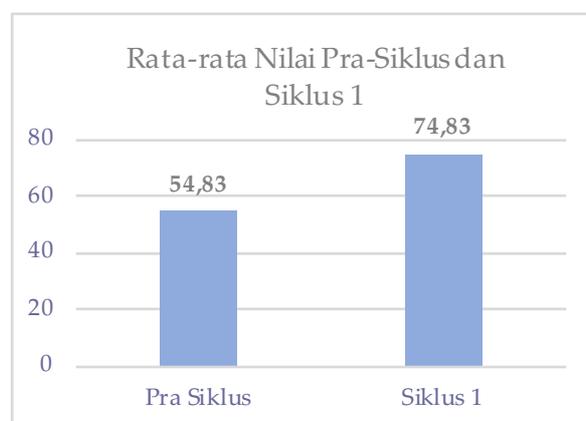
Sumber: data yang diolah (2023)

Melalui Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1, tingkat pencapaian klasikal mencapai 58%. Hal ini mengindikasikan peningkatan signifikan dalam tingkat pencapaian klasikal, jika dibandingkan dengan fase pra-siklus. Untuk visualisasi yang lebih jelas, dapat diamati pada Gambar 2.



Gambar 2. Ketuntasan Klasikal Pra-Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2, terungkap bahwasanya rata-rata pencapaian nilai siswa dalam siklus 1 mencapai 74,83. Hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari fase pra-siklus hingga siklus 1. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Rata-rata Nilai Pra-Siklus dan Siklus 1

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa, baik dalam hal persentase ketuntasan klasikal maupun rata-rata nilai, perlu diperhatikan bahwa pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa yang berpindah-pindah kelompok, serta siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, pencapaian hasil belajar siswa di fase siklus 2 belum memenuhi kriteria keberhasilan, yakni ketika mayoritas siswa telah mencapai skor tinggi dalam mata pelajaran IPAS dengan materi gaya gravitasi, sebagaimana ditunjukkan oleh mencapainya KKTP sebesar 85% dari total siswa. Oleh karena itu, tindakan lanjutan akan dilaksanakan pada siklus 2.

Siklus 2

Rencana tindakan pada siklus 2 hampir mirip dengan siklus 1. Peneliti tetap mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan materi gaya gravitasi, dengan satu kali pertemuan. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diadaptasi dari platform *youTube* dan soal *talking stick*. Selain itu, lembar observasi digunakan mengevaluasi aktivitas guru dan siswa juga dipersiapkan, dan soal *posttest* disusun dalam format google formulir. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peneliti berperan sebagai guru model yang memberikan instruksi di kelas IV, sementara guru lain berperan sebagai pengamat untuk memantau aktivitas guru model.

Siklus 2 dilaksanakan pada Kamis, 19 Oktober 2023 dan pengalokasian waktu 2 jam pelajaran (2×35 menit). Waktu pelaksanaannya dimulai pukul 07.30 WIB - 08.40 WIB dengan rincian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Namun, sebelum siswa melaksanakan pembelajaran di kelas, siswa terlebih dahulu menyiapkan diri dengan menonton video pembelajaran materi gaya gravitasi di rumah. Video pembelajaran ini dibagikan kepada siswa melalui grup *whatsApp* kelas IV dalam bentuk link *youTube*. Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan dibanding siklus 1, di mana para siswa menunjukkan antusiasme yang jauh lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan lewat soal *talking stick* bahkan memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang pertanyaan yang diperoleh teman sekelompoknya, semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, sementara itu guru model menjalankan perannya dengan lebih mahir dalam mengelola kelas.

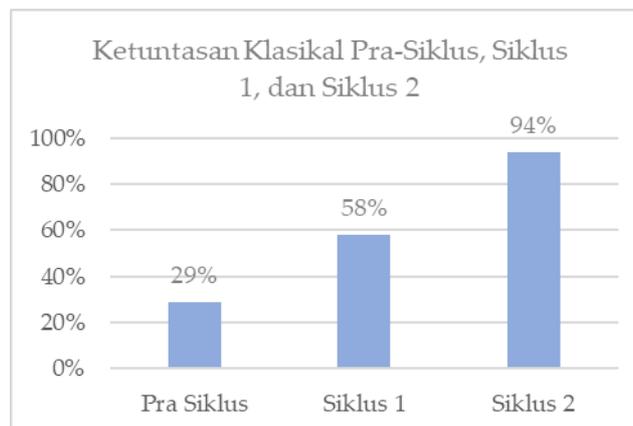
Setelah pembelajaran pada siklus 2 berakhir, peneliti menjalankan uji akhir untuk mengevaluasi pencapaian pengetahuan siswa pada ranah kognitif, khususnya dalam pemahaman materi mengenai gaya gravitasi terjadi peningkatan signifikan pada siklus 2. Detail pencapaian hasil belajar di fase siklus 2 bisa ditemukan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

| No. | Indikator Nilai | Nilai |
|-----|--|----------|
| 1 | Jumlah siswa | 31 siswa |
| 2 | Jumlah nilai seluruh siswa | 2760 |
| 3 | Siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) | 29 siswa |
| 4 | Siswa yang belum memenuhi KKTP | 2 siswa |
| 5 | Persentase ketuntasan klasikal | 94 % |
| 6 | Rata-rata nilai | 89,03 |

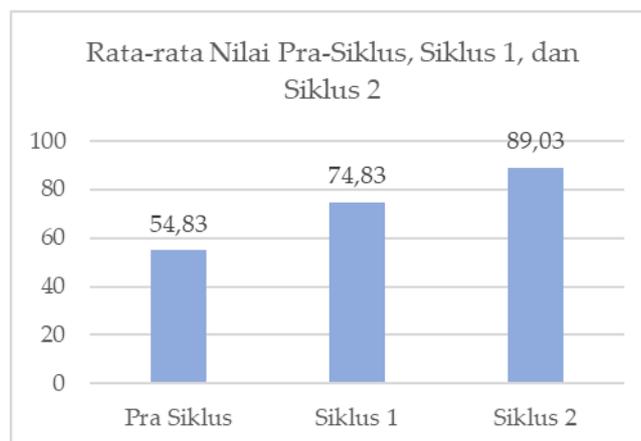
Sumber: data yang diolah (2023)

Dengan merujuk pada Tabel 3, dapat ditemukan bahwa persentase tingkat pencapaian klasikal pada siklus 2 mencapai 94%. Perihal ini mengindikasikan bahwa mengalami peningkatan signifikan dalam pencapaian klasikal, yang mencakup fase pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Informasi lebih detail dapat ditemukan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Pencapaian Ketuntasan Klasikal pada Setiap Siklus

Selanjutnya, berpedoman data dalam Tabel 3, terungkap rata-rata pencapaian nilai siswa pada siklus 2 mencapai 89,03. Hal ini membuktikan peningkatan dalam rata-rata nilai siswa dari fase prasiklus hingga siklus 2. Visualisasi data dapat ditemukan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Rata-rata Nilai pada Setiap Siklus

Setelah dilakukan refleksi pada siklus 2, peneliti bersama guru melihat terjadinya peningkatan hasil pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran IPAS materi gaya gravitasi dengan mengimplementasikan model belajar mengajar *blended learning* tipe *flipped classroom*. Berkenaan dengan itu, siklus pada penelitian ini dihentikan hingga siklus 2 disebabkan sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yakni tercapainya KKTP sebesar 85% dari jumlah siswa. Batas nilai KKTP untuk disiplin pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD N Keleyan 1 wilayah kecamatan Socah, kabupaten Bangkalan, Madura yaitu ≥ 66 .

Pembahasan

Menurut Andriani (2021) *flipped classroom* adalah model belajar mengajar yang mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran di kelas. Sebelumnya siswa menonton video pembelajaran di rumah, setelah itu menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi, mengembangkan konsep, bereksperimen, dan berkontribusi dalam pembelajaran kolaboratif. Model *blended learning* tipe *flipped classroom* memadukan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* dilakukan di rumah oleh siswa dengan menonton video pembelajaran melalui platform digital *YouTube*, sedangkan pembelajaran *offline* dilakukan di dalam ruang kelas bersama guru dan teman. Adapun kegiatan belajarnya meliputi tanya jawab, diskusi, simulasi, dan presentasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dengan menerapkan model *blended learning* tipe *flipped classroom* berpotensi meningkatkan hasil pencapaian belajar siswa disebabkan pada model *flipped classroom* secara aktif siswa dilibatkan dalam proses

pembelajarannya di kelas melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, percobaan dan presentasi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran semacam ini mempermudah siswa mengingat materi yang diajarkan. Terlebih lagi sebelum masuk ke dalam ruang kelas, siswa disiapkan terlebih dahulu dengan menonton video pembelajaran berisi materi yang akan diajarkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih efisien.

Melalui model *blended learning* tipe *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi gaya gravitasi di kelas IV sekolah dasar. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran di kelas, beragam jenis kegiatan belajar diterapkan saat pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi tanya jawab, simulasi, dan permainan. Kegiatan belajar seperti ini memposisikan siswa sebagai pusat belajar dan guru sebagai fasilitator. Guru menjadi fasilitator dengan menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dari platform *youTube*, selain itu guru juga membantu siswa dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun permainan di kelas, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna dan efisien. Temuan ini membuktikan bahwa peneliti yang menjadi guru model sudah tepat memilih model dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting ketercapaian tujuan pembelajaran.

Temuan pada penelitian ini diperkuat oleh temuan terdahulu yang menyatakan model *blended learning* tipe *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Jusuf & Nasaru, 2022). Penerapan *blended learning* berbasis *flipped classroom* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa (Darmawan et al., 2020). Selain itu, *flipped classroom* juga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar (Padmawati et al., 2022). Tetapi, dalam penerapan model *flipped classroom* yang merupakan salah satu tipe dari *blended learning* membutuhkan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, karena beberapa siswa kemungkinan tidak benar-benar menyimak video pembelajaran di rumah. Selain itu, dibutuhkan juga kemampuan mengelola kelas yang baik agar kegiatan belajar yang terpusat pada siswa terlaksana dengan optimal dan terkendali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* terbukti secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, implementasi model *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) muncul sebagai alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dilakukan pada mata pelajaran IPAS materi gaya gravitasi di kelas IV sekolah dasar.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, supaya bisa melaksanakan penelitian lebih mendalam mempergunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan menerapkannya pada mata pelajaran selain IPAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura atas dukungan dan pembiayaan yang telah diberikan. Selanjutnya, peneliti juga mengungkapkan rasa terima kasih pada Bapak Priyono Tri Febrianto, S.Sos., M.Si yang sudah membimbing selama berlangsungnya penelitian, mulai dari pengarahan hingga proses penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/926>
- Andriani, V. S. (2021). *Studi Pembelajaran Model Flipped Classroom Memetakan Motivasi Mahasiswa*. CV. AA. RIZKY.
- Chrismawati, Mirna, Purbiyanti, E. D., & Septiana, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point Dan Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1928–1934.
- Danuri, & Nurjanah, E. (2022). Pengembangan E-Modul Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 85–98.
- Darmawan, W., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Prakarya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK. *Edcomtech*, 5(1), 170–179.
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233–254. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>

- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.
- Indriani, W. D., & Pasaribu, L. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Hybrid Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 291–299. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1196>
- Inggit Dyaning, Wijayanti, Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112.
- Jusuf, M., & Nasaru, S. B. (2022). Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dengan Menggunakan Model Flipped Classroom. *Pedagogika*, 13(Nomor 1), 102–113. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1271>
- Khusna, M., & Febrianto, P. T. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Flipped Classroom Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 12(2), 144–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v12i2.17633>
- Mas'udah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Daur Hidup Hewan Melalui Model Snowball Throwing. *Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(2), 86–98.
- Masitoh, S. I., Maharani, A., & Lubis, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Turunan Fungsi Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom. *FiBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol2iss1year2020page21-27>
- Ndiung, S., Dantes, N., Ardana, I. M., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Treffinger creative learning model with RME principles on creative thinking skill by considering numerical ability. *International Journal of Instruction*, 12(3), 731–744. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12344a>
- Padmawati, D. R., Rianto, S., & Rakhmawati, Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 17(2), 79–87. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4952>
- Pramantik, I. A. D., & Burhaein, E. (2019). A Floor Time Approach to Improve Learning Outcomes of the Body Roll to the Side in Adaptive Physical Education Learning: Classroom Action Research Study on Two Cerebral Palsy Students. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.33438/ijdshs.652061>
- Putri, W., Aisah, S., & Adawiyah, Y. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III di MI Al-Munawaroh Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(01), 13–26.
- Qureshi, M. A., Khaskheli, A., Qureshi, J. A., Raza, S. A., & Yousufi, S. Q. (2023). Factors affecting students' learning performance through collaborative learning and

- engagement. *Interactive Learning Environments*, 31(4), 2371–2391. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1884886>
- Qureshi, M., Mahdiyyah, D., Mohamed, Y., & Ardchir, M. (2022). Scale For Measuring Arabic Speaking Skills In Early Children’s Education. *Journal International of Lingua and Technology*, 1(2), 114–130. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.81>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rizal, F., Ambiyar, Verawardina, U., & Lubis, A. L. (2022). Efektivitas Penerapan Model Flipped Class Room Pada Mata Kuliah Evaluasi Program. *Cived: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.24036/cived.v9i2.117970>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161–3172.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.
- Toh, T. S., Tengah, K. A., Tan, A., Shahrill, M., & Leong, E. (2017). The Flipped Classroom Strategy: the Effects of Implementation At the Elementary School Level Mathematics Lessons. *Proceeding of the 3rd International Conference on Education*, 3, 186–197. <https://doi.org/10.17501/icedu.2017.3120>
- Tomas, L., Evans, N. (Snowy), Doyle, T., & Skamp, K. (2019). Are first year students ready for a flipped classroom? A case for a flipped learning continuum. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0135-4>
- Tupas, F. P., & Linas-Laguda, M. (2020). Blended learning - An approach in philippine basic education curriculum in new normal: A review of current literature. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5505–5512. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081154>
- Utamingtyas, S., Utami, W. T. P., & Mahardika, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Puzzle Peserta Didik Kelas II SD Negeri Trukan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(01), 71–82.
- Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped Classroom: Model Pembelajaran untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372–384.